

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kreativitas masih menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman yang menuntut manusia untuk memecahkan suatu permasalahan dengan solusi yang baru. Karena menurut Semmler and Pietzner (2017) saat ini kreativitas menjadi semakin penting dengan adanya permasalahan, salah satunya dalam bidang ekonomi yang lebih bergantung dengan adanya inovasi terbaru, sehingga dibutuhkan adanya tenaga kerja yang kreatif dan inovatif.

Selain itu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional salah satunya berfungsi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menemukan atau mengembangkan hal-hal baru yang dapat memicu kreativitas. Menurut Buisonjé, Ritter, dkk (2017) kreativitas merupakan suatu kekuatan pendorong di balik teknologi, ilmiah, dan inovasi budaya. Mengingat kreativitas dan inovasi sangat penting, baik pada individu maupun masyarakat, sehingga kreativitas harus terus dikembangkan.

Untuk membangun kreativitas siswa, dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Khalilinezhad, dkk (2017) kreativitas bisa dianggap sebagai bagian alami dari proses mental setiap orang. Kreativitas bisa berbeda dari satu orang ke orang lain, tetapi tidak ada orang yang tidak kreatif. Menurut Maharani dan Sukestiyarno (2017) kreativitas adalah salah satu karakteristik umum dalam pembelajaran humanistik matematika, yaitu pembelajaran matematika yang memanusiakan manusia. Kreativitas diwujudkan dengan menyediakan suatu permasalahan kepada siswa, yang nantinya permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan cara yang berbeda. Effendi (2016) menyatakan bahwa kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik, sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dipandang sebagai salah satu sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Gagasan-gagasan

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

yang kreatif, tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan.

Dalam perkembangan penelitian, kreativitas memiliki banyak definisi, tetapi tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Dalam Munandar (2014) Rhodes telah menganalisis lebih dari

Dyah Ayu Phitaloka, 2018
*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA
PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN
KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

40 definisi tentang kreativitas dan menyimpulkannya dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), mendorong (*press*), dan produk (*product*) yang dikenal dengan "*Four P's of Creativity*". Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi dari Barron dalam Munandar (2014) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pun menurut Haefele dalam Munandar (2014) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Haefele bahwa tidak semua produk itu harus baru, tetapi dapat pula di kombinasikan dan menjadi produk yang berbeda dari yang sebelumnya.

Dalam Munandar (2014) pernyataan yang pertama kali muncul mengenai kreativitas adalah dinyatakan oleh Guilford dalam pidato pelantikannya sebagai Presiden dari *American Psychological Association*, bahwa:

"Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita adalah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru".

Guilford menekankan betapa penelitian dalam bidang kreativitas sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan penelitian-penelitian mengenai kreativitas.

Dalam Munandar (2014) muncul berbagai macam penelitian mengenai kreativitas akibat pidato yang telah disampaikan oleh Guilford. Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), dan Yamamoto (1964) dalam Munandar (2014) berdasarkan penelitiannya, masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi. Selain itu, Tormasevic (2014) memiliki hasil studi penelitiannya kepada guru kimia tentang kreativitas dalam mengajar kimia yaitu bahwa 85,7% ketika guru memberikan pengajaran berisi kegiatan yang dapat membangun kreativitas siswa, guru memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut dan juga dirasa sangat kondusif untuk merancang kreativitas siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun kreativitas adalah model Kreatif-Produktif. Menurut

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

Wardani dalam Osa (2011), pembelajaran kreatif-produktif merupakan konsep pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu memahami secara nyata antara konsep dan pengetahuan riil dari hasil pengamatan dan telaahnya serta penerapannya di masyarakat. Pembelajaran dengan model kreatif produktif di rasa mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa, hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2015) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kemudian, Wahyu Tri (2013) berdasarkan penelitiannya tentang implementasi model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan kreativitas, menyatakan bahwa peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kreatif semakin meningkat. Dalam model kreatif-produktif terdapat langkah “re-kreasi”, dimana pada langkah tersebut siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau membuat suatu hal yang baru dari produk yang sudah ada sebelumnya.

Salah satu media pembelajaran yang mendukung dalam membangun kreativitas adalah lembar kerja siswa (LKS). Menurut Widjajanti (2008) LKS adalah salah satu sumber belajar sekaligus media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penyusunan LKS yang tepat dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses.

Dalam hal ini, LKS dipilih sebagai media pembelajaran karena LKS dianggap dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Pada halaman kosong di dalam LKS, peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang mereka ketahui, sehingga guru dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik berdasarkan hal-hal yang sudah mereka tulis. Menurut Salirawati (2006) penyajian pembelajaran kimia dengan menggunakan LKS menuntut adanya partisipasi aktif dari para peserta didik, karena LKS merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing peserta didik secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk mempelajari kimia. Melalui pembelajaran dengan LKS, keefektifan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Normarita dkk (2015) bahwa keberadaan LKS sangat menarik dan dapat meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik dengan baik. Penelitian

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

yang dilakukan oleh Wahyuni, T.A.S (2012) menyatakan bahwa LKS pola 5M dalam materi indikator asam basa alami dapat membangun kreativitas siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrin (2015) menyatakan bahwa LKS berbasis strategi pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian terkait pengembangan LKS berbasis kreatif produktif untuk membangun kreativitas siswa masih jarang di temukan, khususnya dalam mata pelajaran kimia pada materi indikator asam basa alami. Berdasarkan KD 4.10 yaitu mengenai analisis trayek pH beberapa indikator yang di ekstrak dari bahan alam melalui percobaan, siswa dituntut untuk membuat indikator asam basa yang berasal dari bahan alam yang selanjutnya akan dianalisis, sehingga siswa dapat membangun kreativitasnya dalam memilih bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai indikator alami. Pemilihan materi tersebut juga dirasa penting, karena siswa dapat memanfaatkan bahan-bahan alam untuk digunakan sebagai indikator dengan harga yang relatif lebih murah dan lebih mudah ditemukan pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diadakan penelitian untuk mengembangkan LKS berbasis model Kreatif-Produktif untuk membangun kreativitas siswa pada topik materi indikator asam basa alami dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis Model Kreatif-Produktif Pada Pembuatan Indikator Asam Basa Alami Untuk Membangun Kreativitas Siswa Kelas XI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan LKS berbasis Model Kreatif-Produktif pada pembuatan indikator asam basa alami untuk membangun kreativitas siswa kelas XI?”. Secara rinci, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap keberadaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan indikator asam basa alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?
2. Bagaimana keterlaksanaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan indikator asam basa alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

3. Bagaimana efektivitas penggunaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan indikator asam basa alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kreativitas siswa melalui penggunaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
Dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan nilai-nilai ilmiah siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Guru
Memberikan gambaran mengenai LKS berbasis model kreatif produktif yang dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiah pada diri siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dan diharapkan guru-guru dapat menerapkan dan membuat LKS tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain
Dapat memberikan acuan dalam penelitian yang sejenis dengan topik materi kimia lainnya maupun pada mata pelajaran lainnya, dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 : Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 : Pada bab ini membahas mengenai pustaka mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan skripsi.

Bab 3 : Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, partisipan dan tempat

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

penelitian, alur penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data.

Bab 4 : Bab ini membahas mengenai temuan dan pembahasan penelitian

Bab 5 : Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran Peneliti.

Dyah Ayu Phitaloka, 2018

***PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA
PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI UNTUK MEMBANGUN
KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu